



**ANALISIS NILAI RASIO LIKUIDITAS & SOLVABILITAS TERHADAP
KEPUTUSAN MENYIMPAN DANA PADA PERUSAHAAN PT. BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**

***Analys Of The Value Of Liquidity and Solvency Ratios on The Decision
to Save Funds at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk***

Fikri Fadlan¹⁾, Issa Marisa²⁾, Putri Nuraeni³⁾, Gunardi⁴⁾, Sandy Kurniawan⁵⁾*

^{1,2,3,4,5)}Akuntansi & Perpajakan, Politeknik Pajajaran ICB Bandung

*Corresponding Email: sandi.kurniawan@poljan.ac.id

Abstrak

Perekonomian Indonesia didorong sebagian besar oleh sektor perbankan. Perbankan mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi melalui kredit, perbankan memainkan peran penting dalam hal ini. Membantu Usaha Kecil dan Menengah (PKM). PKM adalah sumber daya ekonomi penting yang membantu pemerintah membiayai pembangunan ekonomi dan proyek infrastruktur. Analisis rasio modal keuangan menggunakan data likuiditas dan solvabilitas tahun lalu untuk membantu para pelaku bisnis, pemerintah, dan pengguna laporan keuangan lainnya menilai kondisi keuangan dan kinerja bank. Analisis ini juga dapat menentukan nilai ideal rasio likuiditas dan solvabilitas serta menjelaskan konsekuensi yang terjadi jika sebuah bank memiliki perhitungan tingkat rasio likuiditas dan solvabilitas di bawah nilai ideal terhadap tingkat pemenuhan kewajiban kepada para investor.

Kata Kunci: Perbankan, Likuiditas, Solvabilitas, Tabungan.

Abstract

Indonesia's economy is driven largely by the banking sector. Banking encourages investment and economic growth through bank credit playing an important role in this regard. helping small and medium enterprises (PKM). PKM is an important economic resource that helps governments finance economic development and infrastructure projects. Business people, governments and other users of financial reports can assess the financial condition and performance of banks with the help of capital financial ratio analysis by looking at last year's liquidity and solvency ratio data. This analysis can also determine the ideal value of liquidity and solvency ratios and explain the consequences that occur if a bank has a calculated level of liquidity and solvency ratios below the ideal value relative to the level of fulfillment of obligates to investors.

Keywords: Banking, Liquidity, Solvency, Savings.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia didorong sebagian besar oleh sektor perbankan. Perbankan mendorong kredit untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi. Perbankan sangat membantu usaha kecil dan menengah, yang merupakan sumber daya ekonomi penting. Perbankan membantu memberikan pinjaman kepada pemerintah dengan membeli surat berharga negara dan memberikan pinjaman kepada pemerintah dengan produk keuangan seperti deposito dan tabungan. Perbankan membantu orang mengatasi masalah keuangan dan memastikan bahwa uang mereka tersimpan dengan aman. Baik pekerjaan ini maupun pekerjaan lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kemajuan ekonomi negara. (Nurul Ichsan Hasan, 2016)

Bank adalah salah satu perusahaan yang bertanggung jawab untuk menyimpan uang nasabah dalam bentuk deposito, simpanan giro, atau simpanan tabungan semuanya bermanfaat bagi bank, dan mereka juga akan kembali memberikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang, mendukung pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan yang lebih baik bagi masyarakat

yang adil dan makmur. (Joey Allen Fure, 2016).

Bank dan masyarakat biasanya setuju untuk memberikan bunga, keuntungan tertentu yang harus dibayar oleh bank kepada nasabahnya dalam jangka waktu tertentu, mungkin perbulan atau pertahun tergantung pada kesepakatan dan ketentuan bank. Adanya bunga simpanan ini pasti akan memberikan keuntungan tersendiri bagi nasabah. Perhitungan bunga yang dapat diterima akan meningkat seiring dengan lama penyimpanan uang di akun rekening bank tersebut.

Tujuan analisa rasio keuangan bank yaitu mengetahui kondisi perbankan umum di Indonesia setelah krisis keuangan, semua orang diminta untuk menilai kinerja bank. Ini untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja bank, pemerintah, perusahaan, dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat menggunakan analisis rasio keuangan. (Novelina Hutagalung Djumahir Kusuma Ratnawati, 2011). Analisis rasio keuangan memberikan gambaran tentang sejarah dan kondisi suatu perusahaan dengan menghubungkan perkiraan neraca dengan laporan laba rugi satu sama lain dapat digunakan untuk menilai kinerja bank dan memungkinkan manajer keuangan mendapatkan dana tambahan dan

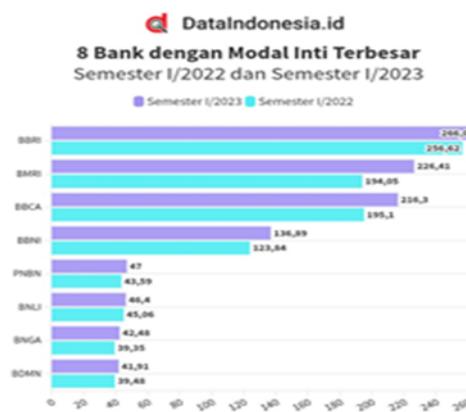
memperkirakan reaksi calon investor dan kreditur. (Nurul Izza Rahmadani, 2021)

Salah satu cara untuk menghitung kinerja bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menilai kemampuan bank untuk memberikan kredit yang diberikan oleh dana yang dikumpulkan oleh masyarakat. Seberapa jauh bank masyarakat dapat membayar dana penarikan dari deposit ditunjukkan dalam LDR (Yuniman Zebua, 2014a). Kenyataannya, jauh pemberian kredit kepada pelanggan dapat mengimbangi permintaan deposit bank untuk menarik uang yang digunakan untuk memberikan kredit.

Rasio solvabilitas, yang juga merupakan bagian dari rasio likuiditas, digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, rasio solvabilitas bank adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh utang membelanjakan aktiva perusahaan. Seberapa besar modal yang tersedia untuk bank untuk mendukung operasinya dihitung dengan cara ini. Untuk menghitung rasio solvabilitas dapat menggunakan berbagai bagian dari laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca, yang dapat dihitung selama periode operasi yang berbeda. Tujuannya adalah

untuk mengamati bagaimana perusahaan berkembang dalam rentang waktu tertentu, apakah itu naik atau turun dan menemukan alasan mengapa hal itu terjadi. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak utang dan mengambil risiko keuangan yang tinggi.

Studi kasus ini membahas bank yang sangat dikenal di Indonesia, BRI (Bank Rakyat Indonesia). Menurut situs webnya (www.bri.co.id), Salah satu bank terbesar di Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah, yaitu BRI. Pada tanggal 16 Desember 1895, Raden Bei Aria Wirjaatmadja mendirikan Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Purwokerto, Jawa Tengah. Di antara bank dengan modal inti terbesar di Indonesia, BRI menempati peringkat pertama dengan total modal sebesar Rp. 266,05 Trilyun pada tahun 2023. (Sumber: dataindonesia.id)



Gambar 1. Data Statistik Modal Bank di Indonesia
Sumber Gambar : 8 Bank dengan modal inti terbesar di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan PT. Bank Republik Indonesia Tbk. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dengan membandingkan nilai kewajiban dengan nilai aktiva, ekuitas, atau modal.

Untuk mencapai tujuan ini, data rasio likuiditas dan solvabilitas keuangan dari tahun sebelumnya digunakan untuk menentukan nilai ideal dari rasio ini serta menjelaskan konsekuensi yang terjadi jika sebuah bank memiliki perhitungan tingkat rasio likuiditas dan solvabilitas dibawah angka ideal terhadap tingkat pemenuhan kewajibannya kepada klien yang memiliki dana di bank. Selain itu, bank harus tahu apa yang menyebabkan perubahan nilai rasio likuiditas dan solvabilitas setiap periode

METODE PENELITIAN

Dalam studi kasus bank BRI menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menampilkan data dalam bentuk angka (numerik). (Norianah, 2014). Data laporan keuangan ini diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia, yang dapat ditemukan di (<https://www.idx.co.id/report>) dan (www.bri.co.id/report), dengan format laporan keuangan tahunan 2021 dan 2022, Data yang dikumpulkan berasal dari sumber

sekunder seperti bri.co.id, yang berisi sejarah singkat bank BRI, dan indonesia.id, yang berisi besaran modal inti bank BRI yang paling baru. Selain metode kuantitatif, metode deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan fakta-fakta aktual dan perhitungan analitik rasio keuangan secara sistematis dan cermat. Seperti namanya, cara penyampainnya adalah deskriptif tentang teori dan pemahaman perbankan dan rasio keuangan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti website atau studi jurnal. Metodologi kuantitatif akan memproses dan mengidentifikasi data dengan beberapa rasio keuangan likuiditas dan solvabilitas terkait dengan keputusan nasabah untuk menyimpan dananya di Bank BRI. Rasio-rasio ini dijelaskan secara deskriptif dengan menghubungkan sebab-akibat dari nilai rasio yang berbeda-beda setiap tahunnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis likuiditas dan solvabilitas yang dilakukan pada laporan keuangan tahunan PT. Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020, 2021, dan 2022 digunakan untuk membuat tabel analisis berikut. Analisis ini memperhitungkan *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

Tabel 1. *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020,2021,dan 2022

Uraian	Nilai ideal Menurut BI (%)	Nilai CR Bank BRI (%)
CR 2020	>4,05 % (Kategori Baik)	7,77 %
CR 2021		7,78 %
CR 2022		13,22 %

Nilai *Cash Ratio* diperoleh dengan membagi aktiva kas dan setara kas dengan total kewajiban lancar kemudian dikalikan 100%. Pada tahun 2020, nilainya adalah 7,77%, yang bahkan melebihi nilai ideal cash ratio sebesar 4,05%, yang berarti bank dapat menutupi semua kewajiban lancarnya jika bank tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi. Pada tahun berikutnya, diperoleh nilai 7,78%, dengan nilai rasio cenderung konstan. Dari tahun 2020 hingga 2021, hanya ada peningkatan 0,001% dalam nilai aktiva kas dan setara kas Lanacar, yang mungkin disebabkan oleh perubahan pada nilai total kewajiban dan aktiva kas. Pada akhir tahun 2022, nilai rasio kas meningkat secara signifikan. Nilai kas rasio pada tahun 2022 meningkat sebesar 5,44%, atau 13,22%, sebagai hasil dari peningkatan nilai giro pada BI sebesar Rp.150.935.150 (juta) dari nilai sebelumnya pada tahun 2021 sebesar Rp.56.426.573 (juta).

Tabel 2. *Loans to Deposits Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020,2021,dan 2022

Uraian	Nilai ideal Menurut BI (%)	Nilai LDR Bank BRI (%)
LDR 2020	80% ≥ LDR ≤ 110%	83,66 %
LDR 2021		83,67 %
LDR 2022		79,17 %

Nilai *Loans to Deposit Ratio* dihitung dengan membagi kredit total atau pinjaman yang diberikan bersamaan dengan total simpanan masing-masing pihak dan kemudian dikalikan dengan 100%. Pada tahun 2020, hasil perhitungan menunjukkan rasio LDR sebesar 83,66%, yang menunjukkan bahwa nilai rasio sudah di atas nilai ideal sebesar 80%. Pada tahun 2021, nilai rasio LDR sebesar 83,67%, yang menunjukkan banyak perubahan dan hampir sama dengan tahun sebelumnya.

Menurut perhitungan rasio LDR, kenaikan hanya sebesar 0,001% dari tahun 2020. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa bank BRI mampu memenuhi kebutuhan dana yang ditarik dari depositan pada tahun 2020-2021. Namun, nilai rasio LDR pada tahun 2022 turun, menjadi hanya 79,17%, di bawah nilai minimum, Dari tahun 2021, ada penurunan sebesar 4,5%. Salah satu faktor yang dapat mengubah nilai LDR adalah peningkatan total nilai investasi dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan lainnya.

Uraian	Nilai ideal Menurut BI (%)	Nilai CAR Bank BRI (%)
CAR 2020	>11 % (Kategori Baik)	20,61 %
CAR 2021		25,28 %
CAR 2022		23,30 %

Nilai *Capital Adequacy Ratio* diperoleh dari hasil perhitungan dengan membagikan Total Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan kemudian dikalikan 100%. Pada tahun 2020, hasil perhitungan CAR sebesar 20,61%, yang menunjukkan bahwa nilai rasio sudah di atas nilai minimum sebesar 11%. Pada tahun 2021, hasil perhitungan CAR sebesar 25,28%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 4,67%. Terakhir, pada tahun 2022, nilai rasio CAR sebesar 25,28%. Nilai CAR turun sebesar 23,30%, menunjukkan penurunan kecil sebesar 1,98%. Perubahan ini dapat disebabkan oleh peningkatan modal atau aktiva tertimbang menurut resiko. Hasil rasio 2020–2022 menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menjalankan bisnisnya.

Sesuai dengan judul "Pengaruh Analisis Nilai Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap keputusan menyimpan dana pada PT.Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk", dalam pembahasan ini terdapat dua perbandingan terhadap satu keputusan atau tujuan, Penulis menggunakan tiga rasio likuiditas: rasio kas, rasio utang terhadap pinjaman, dan rasio kecukupan modal untuk

menentukan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. kepada nasabah atau pihak yang berinvestasi pada bank tersebut. Pada studi kasus Bank BRI, nilai rasio kas cenderung di atas nilai minimum serta meningkat dari tahun 2020 hingga 2022. Nilai ini dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor yang akan berinvestasi pada bank karena bank dapat memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan aktiva dan setara kasnya. Untuk rasio LDR, nilai yang diperoleh cenderung konstan dan di atas nilai ideal meskipun terjadi kenaikan dan penurunan nilai dari nilai rasio tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa setiap depositan di bank BRI memiliki kemampuan untuk menarik dana kapan saja karena bank dianggap mampu memenuhi kewajiban penarikan dana oleh depositan serta memberikan pinjaman yang dijanjikan. Oleh karena itu, nasabah atau investor dapat dengan aman berinvestasi atau menyimpan dana mereka di bank BRI karena rasio CAR cenderung konstan dan memiliki nilai di atas nilai ideal tanpa khawatir dana tidak akan kembali, yang berarti bank BRI memiliki jumlah modal yang cukup untuk menangani resiko aktiva yang hilang atau tidak dibayar oleh Debitur.

SIMPULAN

Menurut pandangan dan diskusi, tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2020 hingga 2022 diukur dengan menggunakan rasio uang (CR), rasio pinjaman (LDR), dan rasio kapitalisasi (CAR). Secara keseluruhan, BRI memiliki tingkat kesehatan yang baik. menggunakan elemen penilaian kesehatan perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia bekerja dengan produktif dan efisien. Peningkatan keadaan keuangan suatu bank dapat memengaruhi investor. Data berikut mendukung kesimpulan ini:

1. *Cash Ratio (CR)*

Sebagaimana ditunjukkan oleh penilaian komponen menggunakan Rasio Kas (CR) dari tahun 2020 hingga 2022, telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, kenaikan hanya 0,001% yang disebabkan oleh perubahan nilai aset kas dan nilai liabilitas jangka pendek secara keseluruhan. Namun, hal ini tetap menjadikan BRI sebagai bank yang sehat.

2. *Loans to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut evaluasi faktor menggunakan Loans to Deposit Ratio (LDR) dari tahun 2020–2022, telah dilaksanakan dengan baik. Asset tersebut masih dianggap aman

meskipun nilainya naik dan turun. Bank BRI memiliki kemampuan untuk menarik dana kapan pun karena dianggap mampu memenuhi kewajiban penarikan dana pelanggan serta memberikan pinjaman kredit sesuai dengan janji.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan penilaian faktor permodalan yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan Bank BRI mampu mengatur modal dengan baik dengan menggunakan rumus Capital Adequacy Ratio (CAR) karena stabil dan memiliki rasio di atas nilai ideal. Mereka memiliki modal yang mencukupi, bahkan melebihi, untuk mengatasi asset yang mungkin tidak terbayar oleh para debitur kapan pun diperlukan. Analisa ini menunjukkan kemampuan bank BRI dalam mengelola permodalan.

Untuk meningkatkan layanan perbankan kepada masyarakat, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. harus terus meningkatkan kegiatan usahanya dan meningkatkan jumlah asetnya.

Menurut pengukuran rasio PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2020 sampai 2022, rasio memperoleh peningkatan dan penurunan pada beberapa tahun. Akibatnya, untuk terus

meningkatkan rasio ini dan menjamin konsistensi dalam tahun-tahun mendatang, pengawasan yang ketat perlu dilakukan.

sebagai salah satu Indikator Kesehatan Bank. *BanqueSyar'i, IV*, 10-11.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani AP, Ahadi Rerung, S. E. , M. Si., & Agus Sunaryo, S. E. , M. Si. (2021). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga*, 11, 1-7. ejournal.stie-portnumbay.ac.id
- Badria, M., & Marlius, D. (n.d.). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) LENGAYANG*.
- Elisa, Nur Wasilah Defa, G., & Syahirman Yusi, M. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Toko Pesona Bari Songket Palembang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 101-101. Diunduh di <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/itiemb>
- Gunardi, G., Ikhsan, S., & Sehaq, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013-2017. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(1).
- Fitriyani, & Didin Rasyidin Wahyu. (2018). Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum sebagai salah satu Indikator Kesehatan Bank. *BanqueSyar'i, IV*, 10-11.
- Joey Allen Fure. (2016). *Fungsi Bank sebagai Lembaga Keuangan di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. V, 01-01.
- Kasmir. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Return Saham*.
- Latu Maerisa (2014:23). (n.d.). *Pengantar Perbankan*. 18-18.
- Novelina Hutagalung Djumahir Kusuma Ratnawati, E. (2011). *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia* (Vol. 11).
- Nurul Ichsan Hasan, M. (2016). *PENGANTAR PERBANKAN*.
- Nurul Izza Rahmadani. (2021). *Rasio Keuangan Bank*. 01-01.
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 12-12.
- Yuniman Zebua. (2014a). Analisis Likuiditas Bank Mandiri Tahun 2009 - 2013. *Ecobisma*, 1, 20-20.
- Yuniman Zebua. (2014b). Analisis Likuiditas Bank Mandiri Tahun 2009 - 2013. *Ecobisma*, 1, 22-23.